

The Effectiveness of Group Counseling to Improve Student Communication

**Biyan Mezzaluna D'Azzuri, Diva Violina Sholati, Ilfa Anggraeni, Mulyaningtyas,
Ulya Makhmudah**

Universitas Sebelas Maret
biyanmezzaluna10@student.uns.ac.id

Article History

received 20/9/2021

revised 20/10/2021

accepted 20/11/2021

Abstract

The problems drawn in this research are lacking communication capabilities for students. The issue was behind the writing of this article. Lack of communication ability will hinder student development. The purpose of this study to understand the effectiveness of group counseling improved student communication, the techniques used in group counseling to improve student communication ability and to know if student communication can be improved through group counseling. The study is conducted because of correlation or influence between group counseling and student communication. Results suggest that group counseling is effectively used to improve communication in students. Group counseling techniques used to promote student communication are role playing, empty seats and self talk, aserctive exercises, and peer group counseling.

Keywords: *group, communication, counseling*

Abstrak

Problematika yang diambil dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan komunikasi pada siswa. Permasalahan tersebut yang melatarbelakangi penulisan artikel ini. Rendahnya kemampuan komunikasi akan menghambat perkembangan siswa. Tujuan penelitian ini untuk memahami keefektifan konseling kelompok peningkatan komunikasi siswa, teknik yang digunakan dalam konseling kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan untuk mengetahui apakah komunikasi siswa dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok. Penelitian ini dilakukan karena adanya korelasi atau pengaruh antara konseling kelompok dengan komunikasi siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa konseling kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan komunikasi pada siswa. Teknik konseling kelompok yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi siswa yaitu *role playing*, kursi kosong dan *self talk*, latihan asertif, serta *peer group counseling*.

Kata kunci: kelompok, komunikasi, konseling



PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, yang artinya tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari oranglain. Manusia tidak akan lepas dari hubungan sosial dan komunikasi antar perorangan atau kelompok karena merupakan kebutuhan. Komunikasi menjadi ciri manusia sebagai makhluk sosial, karena komunikasi merupakan kebutuhan primer manusia. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maulana & Hidayati (2016) jika makhluk sosial pasti akan berkomunikasi dengan orang lain. Sebagai kebutuhan primer komunikasi perlu diasah sejak dini. Mulai dari orangtua hingga memasuki sekolah, anak-anak akan diajarkan bagaimana berkomunikasi dengan orang lain baik yang lebih muda maupun yang lebih tua. Oleh karena itu sekolah memegang peranan yang penting untuk melatih keterampilan komunikasi siswa-siswanya.

Komunikasi adalah cara menyampaikan informasi dan silih berganti bertukar informasi dari individu satu ke individu yang lain. Kebutuhan komunikasi didukung karena manusia merupakan makhluk sosial. Sama halnya dengan manusia, siswa juga makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi di kehidupannya. Dalam pembelajaran di kelas komunikasi menjadi komponen utama. Proses komunikasi dan pertukaran informasi memiliki peran penting untuk sukses khususnya dalam pengetahuan dan organisasi (Kiema, H., Mäenpää, M., Leinonen, T., & Soini, H., 2014). Komunikasi yang efektif apabila terjadi dua arah antara komunikan dan komunikator. Komunikasi yang tidak efektif menyebabkan timbulnya berbagai masalah lain di dalam proses komunikasi, jadi permasalahan dalam komunikasi tidak disebabkan oleh perasaan yang dialami individu. Hal tersebut dikemukakan oleh (Astuti et al., 2013). Komunikasi yang efektif menciptakan hubungan yang harmonis, penuh kebahagiaan dan rasa sayang serta saling pengertian. Keterampilan komunikasi sangat diperlukan siswa mulai untuk kegiatan di dalam maupun di luar pembelajaran. Suranto (2014) mengungkapkan komunikasi memiliki peran penting bagi perkembangan remaja karena pada remaja rasa ingin tahu dan belajar sangat tinggi sehingga mereka menirukan dan melakukan komunikasi baik verbal dan non verbal, dan hal ini memiliki pengaruh baik di bidang akademik dan nonakademik, jadi komunikasi sangat penting untuk dilatih sebagai upaya pengembangan potensi diri. Meningkatkan keterampilan komunikasi membutuhkan waktu, pengalaman, kesempatan, pelatihan dari ahli khusus. Siswa dapat dikatakan terampil atau mampu berkomunikasi ketika mampu mengolah bahasa ketika ceramah, diskusi, bertanya, dan presentasi (Wahyuni, 2015). (Wilhalminah et al., 2017) menyatakan ketika siswa memiliki kemampuan komunikasi, mereka akan mampu untuk mengemukakan gagasan, pengetahuan, informasi baik dalam bentuk kata-kata secara langsung atau gestur (bahasa tubuh) di dalam kegiatan pembelajaran.

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk memecahkan masalah pribadi masing-masing siswa dalam situasi dinamika kelompok yang intens dan membangun di bawah bimbingan pemimpin kelompok yang berfungsi untuk pencegahan dan penyembuhan, dilaksanakan dalam *setting* atau suasana kelompok untuk membantu perkembangan siswa (Rasimin, 2017). Adiputra menyatakan dalam kutipan (Lumongga, 2016) yang menyebutkan konseling kelompok adalah pertolongan kepada seseorang dalam bentuk kelompok yang memiliki sifat pencegahan dan pengembangan dengan tujuan perkembangan individu. Konseling kelompok adalah konselor turut serta dalam hubungan beberapa konseli di waktu yang bersamaan (Smith, M. B. 2011). Gadza, dkk mengemukakan pendapatnya yaitu adanya proses yang terjadi pada pribadi terpusat dan pribadi dinamis disebut dengan konseling kelompok (Smith, M. B. 2011). Konseling kelompok memungkinkan siswa untuk bertukar informasi secara bergantian serta membahas masalah pribadi hingga penyelesaiannya dalam konseling kelompok, selain itu siswa

juga dapat bertukar pengalaman, kesan dan perasaan mereka, dengan *setting* dinamika kelompok hingga memungkinkan mereka untuk berkomunikasi lebih aktif sehingga hal ini dapat melatih keterampilan komunikasi antar siswa. Latipun dalam (Safitri, Y., Yasmansyah, Y., & Utaminingsih, D. 2017) mengungkapkan layanan konseling kelompok adalah suatu bentuk konseling yang memungkinkan siswa saling bertukar pendapat dan memberikan umpan balik. Dalam prosesnya konseling kelompok menerapkan prinsip-prinsip dinamika kelompok yang memberi wadah para anggotanya untuk mengungkapkan pendapat dan menyelesaikan masalah sampai ditemukan solusinya.

Siswa yang takut untuk berkomunikasi cenderung tidak percaya diri dan menutup diri karena takut disalahkan atau diejek orang lain. Hal tersebut dapat menghambat siswa dalam menyelesaikan tugasnya, biasanya terjadi saat siswa harus menyelesaikan sesuatu yang penting dan penuh tantangan, hal tersebut diungkapkan oleh Sarastika (Purnama Sari, Sultani & Laelatul Anisah, 2019). Permasalahan lain terkait komunikasi siswa yaitu siswa ketika berkomunikasi satu sama lain arahnya tidak menentu karena jika arah pembicaraannya menentu akan mengundang perhatian orang lain untuk terus menjalin komunikasi (Sahputra, D., 2018). Kegagalan di dalam komunikasi akan menghalangi adanya rasa mengerti satu sama lain, gotong royong, saling menghargai atau toleransi, dan menghalangi penerapan norma sosial (Hariko, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2017), rendahnya keterampilan komunikasi pada beberapa siswa setelah beberapa kali dilakukan *treatment* melalui konseling kelompok dengan teknik *role playing* mengalami beberapa perubahan di antaranya memahami bahwa komunikasi adalah kebutuhan primer dan merupakan *basic* bagi kehidupan, memiliki empati terhadap orang lain, lebih terbuka, dan saling mendukung dengan orang lain. Penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan sebelum dilaksanakan dan setelah dilaksanakan konseling kelompok teknik *role playing* yakni kemampuan komunikasi siswa meningkat. Peningkatan kemampuan komunikasi tersebut dikarenakan adanya dinamika di dalam kelompok.

Artikel lain yang diteliti oleh (Aldina, F., 2019) dengan subjek siswa sejumlah 20 orang memiliki keterampilan komunikasi yang kurang baik sebelum dilakukannya 2 teknik yang telah dipilih yaitu kursi kosong dan *self talk*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi antar siswa. Peneliti menyimpulkan pemilihan teknik *self talk* lebih efektif dari pada teknik kursi kosong. Hal ini dikarenakan konseling kelompok dengan teknik *self talk* memungkinkan siswa untuk berbicara dengan dirinya sendiri.

Dari uraian di atas membuat penulis tertarik untuk membuat kajian dengan judul "Efektivitas Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Siswa." Penulis melalui kajian ini bermaksud meneliti (1) Teknik apa yang digunakan dalam konseling kelompok untuk meningkatkan komunikasi siswa ? dan (2) Bagaimana keefektifan konseling kelompok untuk meningkatkan komunikasi siswa?. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan teknik apa yang dapat digunakan dalam konseling kelompok untuk meningkatkan komunikasi siswa dan bagaimana keefektifannya ketika diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Kajian Penelitian Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Siswa

No	Judul	Penulis	Tahun	QA1	QA2	Hasil
1	Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas IX	Safitri, Y., dkk	2017	Y	Y	✓
2.	Konseling Kelompok Pendekatan Analisis Transaksional dengan Teknik Bermain Peran (<i>Role Play</i>) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal	Lepa, I. S., dkk	2020	Y	Y	✓
3.	Efektifitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Latihan Asertif untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa	Muthohh aroh	2015	Y	Y	✓

**Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-5 (SNIP 2021) dan Seminar Nasional Guidance
Counseling Project (GCP 2021)**

SHEs: Conference Series 5 (2) (2022) 451 – 459

4.	Dampak Konseling Kelompok Teknik Kursi Kosong dan Self Talk untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa	Aldina, F	2019	Y	Y	✓
5.	Peer Group Counseling as a Tool for Promoting Manager's Communication Skills in Industrial and Planning Organizations	Kiema, H., dkk	2014	Y	Y	✓

Pada tabel di atas diperoleh beberapa jurnal yang memperlihatkan hasil efektivitas dari teknik konseling kelompok terhadap peningkatan komunikasi siswa. Setelah melewati proses pencarian dan seleksi terdapat 5 artikel jurnal yang kemudian digunakan untuk menjawab *research question*. Berdasarkan hasil pencarian penulis dalam studi literatur mengenai konseling kelompok untuk meningkatkan komunikasi siswa diperoleh 5 teknik konseling kelompok yang efektif dalam peningkatan komunikasi siswa. Dalam pembahasan ini, penulis akan menjabarkan 5 teknik konseling kelompok yang sering digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

RQ 1. Teknik apa yang digunakan dalam konseling kelompok untuk meningkatkan komunikasi siswa ?

Tabel 2. Hasil Kajian Teknik Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Siswa

No.	Teknik yang ditemukan
1.	Teknik Role Playing
2.	Pendekatan Analisis Transaksional Teknik Role Playing
3.	Teknik Latihan Asertif
4.	Teknik Kursi Kosong dan Self Talk

5. Peer Group Counseling

RQ 2. Bagaimana keefektifan konseling kelompok untuk meningkatkan komunikasi siswa?

Tabel 3. Hasil Kajian Penelitian Efektivitas Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Siswa

Teknik yang Digunakan	Efektif	Kurang Efektif
Teknik <i>Role Playing</i>	√	
Analisis Transaksional dengan Teknik Bermain Peran (<i>Role Play</i>)	√	
Teknik Latihan Asertif	√	
Teknik Kursi Kosong dan <i>Self Talk</i>	√	
<i>Peer Group Counseling</i>	√	

Berdasarkan hasil temuan penulis terkait efektivitas konseling kelompok untuk meningkatkan komunikasi terdapat lima penelitian yang penulis temukan. Berdasarkan penelitian-penelitian yang ditemukan teknik yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi di antaranya konseling kelompok teknik bermain peran, pendekatan transaksional dengan teknik bermain peran, teknik latihan asertif, teknik *empty chair* dan *self talk*, serta *peer group counseling*. Pada diskusi kali ini penulis akan menjabarkan beberapa teknik konseling kelompok yang berdampak pada peningkatan keterampilan komunikasi siswa.

Teknik yang pertama yaitu konseling dengan teknik bermain peran. Dari jurnal yang ditemukan oleh penulis (Safitri, Y., Yusmansyah, Y., & Utaminingsih, D., 2017) mengemukakan bahwa kemampuan komunikasi siswa tergolong rendah. Siswa membutuhkan komunikasi untuk menjalin pertemanan dengan teman sebayanya, berkomunikasi dengan guru dan warga sekolah. Konseling kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa karena ketika melaksanakan konseling kelompok siswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan hingga tuntas dan mencari solusi bersama. Selain itu siswa juga akan saling bertukar informasi, pengalaman, dan permasalahan yang dialami. Ketika melakukan teknik bermain peran dengan tepat siswa mampu untuk mengungkapkan perasaan serta lebih mengenali potensi dirinya. Melalui peran dalam konseling kelompok siswa dapat memandang diri sendiri dan menghargai orang lain. Komunikasi siswa meningkat sebesar 25,50%. Sebelum dilaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik bermain peran rata-rata skor tingkat komunikasi siswa yaitu 82 dan setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok teknik bermain peran rata-rata skor meningkat sebanyak 20 poin

sehingga poinnya 102. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perubahan sikap siswa yang berbagi masalah atau pengetahuan, saling menghargai ketika ada yang berbicara, dan memberikan tanggapan yang baik. Konseling kelompok teknik bermain peran terbukti efektif dapat meningkatkan komunikasi pada siswa.

Teknik selanjutnya yaitu teknik *empty chair* dan *self talk*. Teknik kursi kosong dapat meningkatkan hubungan emosional siswa secara interpersonal dan intrapersonal (Erford, 2016). Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi rendah setelah mendapatkan layanan dengan teknik tersebut kemampuan komunikasinya meningkat. Selain itu juga meningkatkan kemampuan adaptasi dan interaksi sosial siswa. Teknik *self talk* membuat siswa berbicara terhadap dirinya sendiri dengan kalimat positif. Teknik *self talk* membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi. Teknik *self talk* berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa serta mereduksi kecemasannya sehingga mampu untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kedua teknik tersebut terbukti dapat meningkatkan dan memberikan hasil yang signifikan terhadap komunikasi siswa. Tetapi teknik *self talk* lebih memberikan hasil yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa daripada teknik *empty chair*. Perbedaan dari kedua teknik tersebut dalam penelitian ini adalah pada penerapannya saat konseling berlangsung.

Teknik lainnya yaitu teknik latihan asertif. Konseling kelompok bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan kemampuan komunikasi dengan cara siswa berperan aktif membahas permasalahan di dalam kelompok (Prayitno & Amti, 2013). Menurut Sarkova, dkk (2013) *assertive training* bertujuan untuk mengubah pemahaman individu, menambah ketegasan pada individu, meluapkan emosi, mengemukakan pikiran, dan menumbuhkan kepercayaan diri individu. Beberapa siswa menganggap dirinya buruk di mata orang lain sehingga memilih untuk menutup diri ketika berhadapan dengan orang lain dan enggan untuk berkomunikasi. Latihan asertif membantu siswa mengurangi kecemasan dalam diri dan membantu meningkatkan kemampuan komunikasi. Terdapat tiga strategi latihan asertif yaitu *rational strategy*, identifikasi keadaan, mengidentifikasi perilaku dan eksplorasi target. Sebelum dilaksanakan konseling kelompok dengan teknik *assertive training* pada setiap kelas sebanyak 50% siswa memiliki kemampuan komunikasi rendah dan hasil skor sebanyak 47% kemampuan komunikasi siswa di bawah rata-rata. Kemampuan komunikasi siswa meningkat setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *assertive training*.

Teknik berikutnya adalah konseling kelompok pendekatan analisis transaksional dengan teknik bermain peran. Analisis Transaksional merupakan pendekatan yang dicetuskan oleh Eric Berne. Pendekatan ini memandang manusia sebagai hasil dari kondisi dan keputusan yang diambil di masa lalu. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh (Lepa, I. S., & Wati, C. L. S., 2020) salah satu siswa yang dijadikan subjek penelitian memiliki kemampuan komunikasi yang rendah. Sebelum dilaksanakan konseling kelompok pendekatan transaksional dengan teknik bermain peran salah satu subjek mendapatkan skor *pretest* sebesar 135 dan setelah dilaksanakan konseling kelompok subjek mendapatkan skor *posttest* sebesar 167. Setelah dilaksanakan konseling kelompok subjek lebih mampu membuka diri dibandingkan sebelumnya. Subjek lainnya dalam penelitian ini juga merasakan efek yang sama. Setelah dilaksanakan konseling kelompok subjek mampu menyampaikan pesan dengan tepat, mengungkapkan perasaan, dan memiliki rasa percaya terhadap orang lain. Konseling pendekatan analisis transaksional dengan teknik bermain peran ini terbukti efektif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi pada siswa.

Teknik terakhir yang akan penulis bahas adalah *Peer Group Counseling*. *Peer Group Counseling* yang selanjutnya disebut PGC merupakan metode konsultatif, di mana anggota kelompok diberi kesempatan untuk merenungi diri mereka sendiri. Metode konsultatif menekankan keterampilan berkomunikasi yang membantu si pemilik masalah untuk mengenali emosi dan tahu kapan dan dengan cara itu mencapai masalah yang sebenarnya. Metode konsultatif dikembangkan oleh prinsip belajar teman. Metode konsultatif ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu orientasi, konseling, dan sesi diskusi & *sharing*. Fase-fase tersebut membantu anggota kelompok untuk fokus pada tahap yang berbeda dan dapat menentukan konsep tugas yang diberikan konselor untuk konseli. Penggunaan metode ini untuk meningkatkan keterampilan komunikasi terbukti efektif. Peserta mengalami peningkatan keterampilan komunikasi, hasil tersebut diukur menggunakan CROS.

Berdasarkan hasil kajian tersebut konseling kelompok untuk meningkatkan komunikasi siswa terbukti efektif. Dinamika kelompok yang terjadi ketika konseling kelompok berlangsung mengakibatkan keterampilan komunikasi siswa meningkat, karena siswa saling berinteraksi. Dalam konseling kelompok individu dituntut untuk aktif membagikan pengalaman serta permasalahan mereka untuk menyelesaikan masalah yang sedang dibahas. Dengan begitu kemampuan komunikasi siswa dapat meningkat setelah mengikuti konseling kelompok dengan berbagai teknik. Komunikasi siswa tidak bisa mengalami peningkatan jika hanya dilakukan satu kali konseling kelompok. Untuk meningkatkan komunikasi membutuhkan berkali-kali konseling kelompok dan jika konseling kelompok terus dilaksanakan maka kemampuan komunikasi siswa akan terus meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan tentang “Efektivitas Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Siswa” penulis menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan komunikasi setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Adapun teknik yang digunakan yaitu konseling kelompok teknik bermain peran, pendekatan transaksional teknik bermain peran, teknik *assertive training*, teknik *empty chair* dan *self talk*, serta *peer group counseling*. Untuk meningkatkan komunikasi siswa dapat dilakukan beberapa kali layanan konseling kelompok karena dibutuhkan proses agar terjadi peningkatan keterampilan komunikasi. Berdasarkan simpulan tersebut saran dari peneliti untuk guru BK dapat menerapkan layanan konseling kelompok kepada siswa dengan kemampuan komunikasi rendah karena sudah terbukti konseling kelompok efektif untuk meningkatkan komunikasi siswa. Saran dari peneliti untuk siswa agar dapat mengikuti layanan konseling kelompok dengan baik dan aktif untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian yang lebih baik lagi dan bisa memberikan hasil yang lebih mendalam dan lengkap serta mengungkapkan temuan-temuan yang belum diungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldina, F. (2019). *Dampak Konseling Kelompok Teknik Kursi Kosong dan Self Talk untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa*. AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 120-126.
- Astuti, Sugiyono, Suwarjo. (2013). Model Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok *Teknik Permainan (Games) Untuk meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. 2 (1), 89-93
- Erford, B.T. (2016). Teknik yang Harus Diketahui oleh Konselor. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Hariko, R. (2017). *Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling*. Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling, 2(2), 41–49.
- Juita, R., Hartuti, P., & Mishbahuddin, A. (2018). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa SMP Negeri Kota Bengkulu*. Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, 1(2), 58-66.
- Kiema, H., Mäenpää, M., Leinonen, T., & Soini, H. (2014, August). *Peer group counseling as a tool for promoting managers' communication skills in industrial and planning organizations*. In Proceedings of the Fourth International Conference on Advanced Collaborative Networks, Systems and Applications COLLA (pp. 28-33).
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2016). *Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review*. Research in Nursing & Health. 40(1), 23–42. doi:10.1002/nur.21768
- Lepa, I. S., & Wati, C. L. S. (2020). *Konseling Kelompok Pendekatan Analisis Transaksional Dengan Teknik Bermain Peran (Role Play) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal*. Psiko Edukasi, 18(2), 149-166.
- Lumongga, L & Hasnida,. (2016). *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Maulana, M. A., & Hidayati, A. (2016). *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Univet Bantara Sukoharjo Angkatan Tahun 2015/2016*. Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 1(1), 67–72.
- Muthohharoh, M. (2016). *Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa*. Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling, 1(2).
- Prayitno & Amti, E. (2013). *Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rasimin, Muhammad Hamdi,. (2018). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Aksara.
- Safitri, Y., Yusmansyah, Y., & Utaminingsih, D. (2017). *Penggunaan layanan konseling kelompok teknik role playing untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas XI*. ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling), 5(4).
- Sahputra, D. (2018). *Komunikasi Interpersonal pada Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Wahana Konseling, 1(2), 14-21.
- Sarkova, M., Bacikova-Sleskova, M., Orosova, O., Madarasova Geckova, A., Katreniakova, Z., Klein, D., ... & van Dijk, J. P. (2013). *Associations between assertiveness, psychological well-being, and self-esteem in adolescents*. *Journal of Applied Social Psychology*, 43(1), 147-154.
- Smith, M. B. (2011). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan, 8(1), 22-32.
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interper sonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wahyuni, E. (2015). *Hubungan Self-Effecacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum*. Jurnal Komunikasi Islam, 05(01), 51–82.
- Wilhalminah, A., Rahman, U., & Muchlisah, muchlisah. (2017). *Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Biotek*, 5 (2), 37–52.